

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Komunikasi diperlukan dalam kehidupan sosial antar pribadi karena komunikasi merupakan salah satu cara yang dapat mempererat kehidupan sosial antara yang satu dengan manusia yang lainnya. Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat.

Dalam setiap kehidupan sosial pasti terdapat serangkaian interaksi dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi yang dilakukan secara lisan yang menyangkut komunikasi hubungan antar pribadi dengan lainnya terkait dengan hubungan sosial maupun berkomunikasi yang dilakukan secara tertulis. Sikap interaksi dapat dibangun menjadi beragam bentuknya, bisa berupa bentuk kontak sosial (saling bertatap muka) ataupun dengan komunikasi secara langsung (berbicara). Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Komunikasi antar pribadi akan terjalin ketika seseorang melakukan interaksi sosial di dalam kehidupannya.

Devito(dalam onong, 1986:65) menjelaskan betapa luasnya aktivitas komunikasi. Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, berupa aktivitas menyampaikan dan menerima pesan, yang mengalami distorsi karena adanya gangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk umpan balik. Komunikasi penting artinya bagi manusia karena tanpa berkomunikasi tika akan terjadi saling tukar pengetahuan dan pengalaman.

Seseorang memerlukan hubungan antar pribadi melalui suatu proses komunikasi yang disebut komunikasi antar pribadi terutama untuk dua alasan, yaitu perasaan (attachment) dan ketergantungan (dependency). Perasaan mengacu pada hubungan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen antar pribadi.

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai sesuatu yang unik. Dalam komunikasi ini jumlah pelaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi. Bentuk utama dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka, di mana komunikasi ini biasanya merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi, serta di antara individu tersebut berhasil menjalin suatu kontak.

Ketika proses komunikasi tanpa tatap muka dilakukan maka kemungkinan akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi cukup besar. Hal ini terjadi karena komunikasi tanpa tatap muka peluang terjadinya gangguan lebih besar terjadi yang disebabkan oleh berbagai faktor yang di luar jangkauan pihak komunikator dan komunikan. Misal, komunikator berada di kota A dan komunikan berada di kota B. Mereka berkomunikasi lewat telepon kabel atau telepon seluler. Jarak yang cukup jauh bisa memunculkan peluang gangguan (sinyal) yang mengakibatkan suara tidak jelas, berisik, atau terputus-putus.

Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antar pribadi dapat menghasilkan suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku dan tindakan tertentu sampai pada penambahan pengetahuan dan pengalaman. Hal ini seperti yang terurai berikut ini

Pertama, komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial. Perkembangan intelektual dan sosial sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain. Kedua, identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, yaitu mengetahui siapa diri kita. Ketiga, perbandingan sosial (social comparison) hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain. Keempat, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain.

Max Weber (Budiwati, 2004:21) menjelaskan, tindakan sosial adalah tindakan individu yang mempengaruhi individu lainnya dalam masyarakat. Dalam berinteraksi sosial individu harus juga menjaga tindakannya terhadap norma sosial yang berlaku, agar kehidupan individu bisa terjali dengan harmonis. Ketika individu mampu bersosialisasi dengan baik maka bisa membuat jalinan hubungan antar pribadi dengan individu lainnya. Di sisi lain kebutuhan sosial juga harus memelihara pula hubungan antar pribadi antar individu satu dengan lainnya. Pemeliharaan hubungan dapat berupa saling percaya dan sikap saling positif.

Di samping seseorang harus bersosialisasi pada lingkungannya juga harus bersosialisasi hubungan di dalam internal keluarga. Proses komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga yaitu komunikasi antara suami dan istri yang harus mulai dibangun sejak awal pernikahan yang berlanjut terus sampai menjadi komunikasi antara suami, istri, dan anak. Komunikasi yang efektif tergantung dari hubungan antara suami dan istri dalam membina hubungan yang menghasilkan sikap positif, rasa percaya, keterbukaan, kejujuran, dukungan dan keamanan.

Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat diamati dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga adalah dalam menciptakan hubungan yang selaras dan harmonis. Keluarga merupakan satu kesatuan dari kekokohan dari negara. Undang-undang nomer 52 tahun 2009 tentang perkembangan dan pembangunan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Komunikasi melalui interaksi yang dilakukan dalam sebuah keluarga berbeda satu sama lain, terutama komunikasi antar pribadi yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya. Walaupun terdapat perbedaan dalam cara berkomunikasi namun komunikasi antar pribadi antara suami dan istri di dalam membangun keharmonisan keluarga memiliki cita-cita dan harapan yang sama yaitu untuk menjadikan anaknya menjadi lebih hebat daripada orang tuanya.

Komunikasi antar pribadi antara suami dan istri seperti di atas juga dialami dalam kehidupan keluarga di masyarakat desa Kapor. Hanya berhubung terdapat permasalahan ekonomi dalam keluarga yang menjadikan masyarakat di desa kapor para suaminya

memilih berprofesi sebagai pelayar. Sebelum memilih profesi sebagai pelayar, mereka awalnya mengandalkan sebagai petani dengan harapan bisa menopang kehidupan ekonomi rumah tangganya selain tetap dapat berkumpul setiap harinya dengan keluarga. Namun demikian ternyata untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga profesi sebagai petani dirasa masih kurang untuk bisa menutupi kehidupan sehari-harinya.

Pelayar memiliki pengertian sebagai sebuah profesi pekerjaan yang dilakukan di atas kapal yang besar dan bermesin serta bepergian keberbagai negara untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah ditetapkan di atas kapal tersebut. Bekerja sebagai pelayar tidaklah muda dijalankan bagi orang yang sudah berkeluarga karena harus rela meninggalkan keluarganya yang ada di rumah. Mahligai pernikahan yang dijalani melalui hubungan jarak jauh (long distance) merupakan tantangan yang tidak mudah dijalani bagi insan yang tidak mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi terhadap pasangannya. Hubungan jarak jauh seperti ini sangat rentan muncul masalah dalam keluarga. Oleh karena itu diperlukan adanya konsistensi tinggi dan kepercayaan antara suami dan istri dalam menghadapi semua permasalahan. Inilah konsekuensi yang harus diterima oleh pasangan yang saling menicntai tapi tidak bisa sering bersama setiap saat dan setiap waktu dikarenakan alasan tertentu yang harus ditanggungnya, misalnya pekerjaan.

Banyak pekerjaan yang harus menuntut pasangan suami istri berpisah sementara waktu, misalnya harus keluar daerah demi kewajiban sebagai pegawai atau karyawan dan mau tidak mau harus meninggalkan keluarga untuk sementara demi melaksanakan kewajiban tersebut. Keluarga pelayar memiliki berbagai pengalaman dalam berkomunikasi antara suami dan istri, yang dimana berbagai hambatan yang ada pun di lewati bersama-sama dan saling memahami pekerjaan dari suami tersebut.

Penelitian ini diarahkan pada komunikasi antar pribadi antara suami dan istri dalam menjaga keharmonisan dan kebersaaam dalam berumah tangga dengan fokus informannya yaitu para informan yang bekerja sebagai pelayar ikan.

Rumah tangga pelayar ikan menurut Sayogya (1978) adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra sejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga pelayar ikan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani penggarap, buruh tani, dan pengarajin.

Di desa Kapor Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan banyak para warganya (terutama kaum muda) yang memilih pekerjaan menjadi pelayar. Pelayar yang bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya. Berhubung kaum lelaki penduduk desa Kapor bekerja sebagai pelayar maka banyak istri yang ditinggal berlayar. Para istri yang tinggal di rumah tinggal bersama keluarga besarnya yang sudah tidak berlayar lagi. Menjadi pelayar bagi warga di desa Kapor ini telah lama dilakukan hingga menjadi turun temurun sehingga tidak heran jika pelayar yang sudah berusia tua memutuskan untuk kembali di rumah dan di gantikan oleh anaknya yang masih muda.

Kebanyakan pelayar dari desa kapor menginginkan perekonomian rumah tangganya menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan mereka menekuni profesi pelayar yang rata-rata mereka jalani sekitar 20-35 tahun. Setiap 1 tahun para pelayar kembali ke desanya. Namun itu tergantung masa kontrak dengan perusahaan.

Pasangan yang bisa mempertahankan keluarganya adalah orang yang sudah mengerti tentang bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi dalam konflik yang dihadapi dalam hubungan jarak jauh. Kelebihan dari pasangan yang bisa mempertahankan kehidupan keluarganya, tidak terpengaruh dengan kabar-kabar yang tidak baik tentang suaminya yang sedang bekerja. Istri pelayar di desa kapor sudah mempercayai suami yang bekerja menjadi pelayar. Sehingga gosip maupun kabar-kabar yang simpang siur tidak mudah dipercaya oleh mereka.

Dalam sebagian besar keluarga pada intinya menginginkan itikad yang baik, tidak ada seorang pun yang secara sadar menghendaki pertengkaran, tak seorang pun ingin mengomel atau menjengkelkan orang lain, tak seorangpun mau melakukan hal yang menjadikan perpecahan dalam rumah tangga, sehingga perlu dilakukan komunikasi yang intensif untuk mencegah timbulnya keretakan dalam rumah tangga.

Melalui komunikasi dapat membagi pengalaman dan saling tukar informasi tentang segala sesuatu baik yang berharga maupun yang tidak berharga.

Suami dan istri memiliki peranan penting dalam menjaga hubungan yang bisa menciptakan keharmonisan keluarga. Dalam menyiasati hubungan antar pribadi, para anggota keluarga sejak awal telah berkomitmen saling percaya dan terbuka. Hal tersebut yang menjadikan sebuah komunikasi antar pribadi menjadi selaras. Kepercayaan dan keterbukaan merupakan kunci dari sebuah hubungan antar pribadi yang dimana seorang

individu dengan lainnya memelihara sikap hubungannya. Melalui komunikasi seseorang dapat mempengaruhi dan merubah sikap orang lain dalam membentuk suatu konsensus, mengambil keputusan melanjutkan atau mengakhiri. serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Berbagai macam kendala dihadapi para pelayar yang sedang bekerja. Pertama, yaitu kendala bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menghubungkan antar manusia, bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi. Terkendalanya bahasa asing yang tidak di mengerti oleh para informan menghambat kinerja dalam melakukan tugas pokoknya. Di dalam komunikasi interpersonal berbagai hambatan pun terdapat di dalam rana dunia kerjanya, seperti terkendala bahasa, para informan ini bekerja sebagai pelayar ikan di dalam dunia kerjanya mereka harus bertemu dengan berbagai orang dari berbagai macam negara seperti negara jepang, korea dan singapura. Kendala bahasa tidak menyurutkan minat mereka untuk mempelajarinya sehingga para informan mempelajari berbagai bahasa dari berbagai negara. Dalam komunikasi antar pribadi hubungan yang terjalin cukup maksimal dalam hal ini, interaksi dan respon nya cukup baik, ketika teman sekerjanya sedang membutuhkan bantuan maka teman-temannya juga akan membantunya. Dalam hal ini kerjasama juga dapat membangun hubungan interpersonal antara para karyawan yang bekerja.

Komunikasi yang efektif akan menghasilkan sebuah proses kinerja dalam membangun kerja tim yang baik termasuk membina dan membangun proses rumah tangga tentunya. Di sisi lain dibutuhkan tim yang solid juga dalam membangun komunikasi interpersonal agar kehidupan rumah tangga tetap terjalin harmonis. Seorang suami yang mengerti akan kebutuhan rumah tangga nya tentu akan menanyakan tentang bagaimana keadaan keuangan rumah tangga, walaupun hanya sesekali menanyakan hal tersebut. Pengertian suami terhadap kebutuhan keluarga merupakan suatu proses yang terjali dari adanya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal juga dapat menjadikan suasana hubungan menjadi baik dan hangat penuh pengertian satu sama lain sehingga menimbulkan suasana yang ceria dan akrab.

Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat untuk mengetahui perihal tentang hubungan antar pribadi atau interpersonal dalam membangun kedekatan dan keharmonisan antar suami dan istri di dalam keluarga.

1.2 Rumusan masalah:

Bagaimanakah hubungan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang suaminya bekerja sebagai pelayar?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi antar pribadi yang suaminya bekerja sebagai pelayar.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis ini berkaitan dengan temuan penelitian ini yang bisa di jadikan acuan dalam pengambilan keputusan seseorang suami ketika akan berlayar

2) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Komunikasi antar pribadi bisa memberikan warna tersendiri dalam pengembangan teori komunikasi antar pribadi dan bisa di terapkan di dalam keluarga lingkup penelitian ini